

PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA PADA SEKTOR EKONOMI INFORMAL UNTUK MENINGKATKAN *FAMILY WELFARE*: STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SERUA INDAH KECAMATAN CIPUTAT YANG BEKERJA SEBAGAI PEDAGANG BUSANA

UBAID AL FARUQ ¹⁾, PURINDA PUTRI NUR ESA ²⁾

¹⁾*Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang*

²⁾*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang*

**) email: ¹⁾dosen00740@unpam.ac.id, ²⁾purinda.250513@gmail.com*

ABSTRAK

Seorang Ibu Rumah Tangga tidak hanya memiliki berperan menjadi Ibu Rumah Tangga yang mengurus pekerjaan rumah tetapi banyak Ibu Rumah Tangga yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Hal itu dilakukan demi terpenuhinya kesejahteraan ekonomi keluarga, kesejahteraan sosial keluarga, dan kesejahteraan fisik keluarga untuk mencapai kesejahteraan dalam keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesejahteraan keluarga (*family welfare*), ditinjau dari kesejahteraan ekonomi, sosial, fisik dan psikologi dalam keluarga Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Serua Indah, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan yang bekerja sebagai pedagang busana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran ganda ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan usaha berdagang busana dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan implementasi pada kesejahteraan ekonomi keluarga seperti terpenuhinya kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, serta meningkatnya kebutuhan fisik seperti kesehatan keluarga, meningkatnya kebutuhan sosial seperti terpenuhinya pembiayaan pendidikan anak dan untuk kesejahteraan psikologi tetap menjaga keimanan dan ibadah keluarga meskipun juga sering terjadi kurangnya waktu untuk berkumpul bersama keluarga, waktu untuk rekreasi bersama seluruh anggota keluarga karena memerlukan waktu lama dalam berinteraksi dengan konsumen yang juga kebanyakan adalah ibu-ibu rumah tangga.

Kata Kunci: *Family Welfare*, Sektor Ekonomi Informal, Ibu Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Seorang perempuan dalam kodratnya tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai seorang ibu dan juga istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Kerena peran utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya demi kepentingan keluarga tanpa boleh mengharapkan imbalan, prestise serta kekuasaan.

Kondisi seperti ini yang dapat dikatakan bahwa seorang perempuan melakukan peran ganda yang merupakan perilaku atau tindakan sosial yang diharapkan dapat menciptakan stabilitas dan harmoni keluarga. Ibu-ibu dari keluarga yang berpenghasilan rendah, umumnya melakukan peran ganda karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah

penghasilan keluarga dan tentunya untuk bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan.

Menurut M. Freidman (2010) Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterkaitan aturan dan emosional serta individu yang berhubungan dengan pribadi dalam mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dalam keluarga.

Peranan dalam sebuah keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga di dasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga.

Ibu berperan dominan dalam kehidupan suatu keluarga, ibu mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, merawat serta memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga sehingga terjadi suatu kondisi yang dapat

dikatakan menjapai kesejahteraan dalam sebuah keluarga.

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Sehingga tidak dipungkiri, bahwa saat ini keterlibatan perempuan dalam aktivitas sosial dan ekonomi di ranah publik dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan kedudukan sosialnya di rumah tangga. Perempuan yang membawa penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dapat berfungsi mendekatkan kedudukannya sehingga hampir setara dengan suaminya. Perempuan yang turut serta mengontrol sumber daya yang berharga di rumah tangga, secara

otomatis akan mendapatkan persamaan kedudukan, prestise, dan kekuasaan. Sebaliknya apabila perempuan hanya memberikan kontribusi sedikit untuk menyediakan kebutuhan rumah tangga, perempuan akan menempati posisi subordinat terhadap laki-laki (Kusnadi, dkk, 2006).

Guna memainkan peran sosial dan ekonomi dalam rumah tangga, banyak perempuan yang berusaha untuk bekerja salah satunya di sektor informal. Kegiatan di sektor ini misalnya berdagang dengan modal kecil, buka warung, pembantu rumah tangga, dan pramusaji (Wiludjeng, dkk, 2005).

Pekerja sektor informal adalah tenaga kerja yang bekerja dalam hubungan kerja sektor informal dengan menerima upah dan atau imbalan (UU RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan). Selain itu Bambang dan Mukhlis (2006), mengatakan alasan lain yang dapat menyebabkan perempuan memilih bekerja di sektor informal adalah tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.

Salah satu kegiatan sektor informal yang banyak dilakukan adalah usaha dagang.

Kondisi demikian sama seperti apa yang dialami oleh para ibu rumah tangga di Kelurahan Serua Indah, demi memainkan peran sosial dan ekonominya, para perempuan berusaha mencari pekerjaan di sektor informal dengan berdagang, salah satunya menjadi pedagang busana.

Sehingga berdasarkan paparan tersebut peneliti memberikan fokus penelitiannya pada analisis peran ibu rumah tangga sebagai seorang istri sekaligus menjadi seorang pedagang busana dalam keinginannya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan fisik dalam keluarganya.

KAJIAN TEORI

Kesejahteraan Keluarga (*Family Welfare*)

Menurut Mongid (1996), mengatakan bahwa Kesejahteraan keluarga (*Family Welfare*) adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial

yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Dimensi kesejahteraan keluarga sangat luas dan kompleks. Tarif kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual). Oleh karena itu, terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga (Puspitawati, 2005), sebagai berikut :

1. *Economical well-being*: yaitu kesejahteraan ekonomi; indikator yang digunakan adalah pendapatan (GNP, GDP, pendapatan per kapita perbulan, nilai aset).
2. *Social well-being*, yaitu kesejahteraan sosial; indikator yang digunakan diantaranya tingka pendidikan baik formal

maupun non formal, dan status dan jenis pekerjaan (punya pekerjaan tetap atau pengangguran).

3. *Physical well-being*, yaitu kesejahteraan fisik; indikator yang digunakan adalah status gizi, status kesehatan, tingkat mortalitas, tingkat morbiditas.

Ibu Rumah Tangga

Sedangkan untuk ibu rumah tangga, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005) pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Menurut Joan (Widiastuti, 2009), menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus segala kebutuhan di rumah.

Sedangkan menurut Walker dan Thompson (dalam Mumtahinnah, 2008) ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan

menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin. Menurut Fredian dan Maule (dalam Kartono, 1992) masyarakat tradisional memandang fungsi utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak.

Ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga. (Asri,Wahyu 2013: 32).

Jadi, ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah keluarga merawat anak-anaknya, serta memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja di luar rumah. Seorang ibu rumah tangga sebagai wanita menikah yang bertanggung jawab atas rumah tangganya.

Namun Sajogyo (dalam Juwita Deca, 2015:46), mengatakan bahwa seorang ibu yang berusaha memperoleh (bekerja) disebabkan karena adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri.

Jadi berdasarkan pengertian di atas ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja terdapat faktor yang mendorong ibu rumah bekerja, yaitu keinginan untuk hidup mandiri, tanggungan keluarga dan keinginan untuk memperbesar penghasilan keluarga di samping penghasilan suami. Peran wanita dalam setiap aspek tidak dapat diabaikan.

Peranan wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti wanita sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini wanita memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan

dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kuswardinah (2007:134) untuk menciptakan suatu keluarga yang baik perlu didukung hal sebagai berikut :

- a. Kesehatan jasmani harus diperhatikan, mulai dari kesehatan suami, istri, dan kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia balita, hingga dewasa, gizi keluarga, hidup bersih serta teratur.
- b. Kesehatan rohani harus diperhatikan, mulai dari sikap perilaku orang tua sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan moral, sosial, dan agama dalam keluarga, serta menjadi tauladan bagi anak-anaknya.
- c. Ekonomi keluarga yang dapat menunjang kehidupan rumah tangga, yaitu adanya keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, menentukan skala prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau berwiraswasta.

Sektor Ekonomi Informal

Guna memainkan peran sosial dan ekonomi dalam rumah tangga, banyak perempuan yang berusaha untuk bekerja salah satunya di sektor informal. Sektor informal menurut UU RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan adalah kegiatan orang perseorangan atau keluarga, atau beberapa orang yang melakukan usaha bersama untuk melakukan kegiatan ekonomi atas dasar kepercayaan dan kesepakatan, dan tidak berbadan hukum.

Menurut Hidayat (dalam Lamba, Arung 2011:156) mendefinisikan sektor informal sebagai bagian dari sistem ekonomi kota dan desa yang belum mendapatkan bantuan ekonomi dari pemerintah atau belum mampu menggunakan bantuan yang telah disediakan atau sudah menerima bantuan tetapi belum bisa berdikari

Menurut Todaro (2006), karakteristik sektor informal adalah sangat bervariasi dalam bidang kegiatan produksi barang dan jasa berskala kecil, unit produksi yang dimiliki secara perorangan atau

kelompok, banyak menggunakan tenaga kerja (padat karya), dan teknologi yang dipakai relatif sederhana, para pekerjanya sendiri biasanya tidak memiliki pendidikan formal, umumnya tidak memiliki keterampilan dan modal kerja

Hal ini diperjelas oleh Tadjuddin Noer effendi (2008:7) mengemukakan bahwa: kriteria untuk memasukkan suatu usaha kedalam sektor informal adalah teknologi sederhana, memiliki keterampilan rendah, tidak dilindungi pemerintah, modal kecil dan padat karya.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian dilihat dari suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Menurut John W. Creswell (2014) mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk

memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi karena dalam penelitian ini menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui khususnya para ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda sebagai pedagang busana di kelurahan Serua kecamatan Ciputat kota Tangerang Selatan sebagai informan kunci. Menurut Moleong (2007) fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.

Kehadiran Peneliti

Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah tidak terlihat dan peneliti bertindak sebagai instrumen

utama dalam pengumpul data. Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat penuh.

Dalam pelaksanaannya peneliti berperan sebagai seorang konsumen atau masyarakat biasa. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui peranan ibu rumah tangga yang bekerja di sektor informal khususnya para ibu-ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang busana di Kelurahan Serua Indah yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sehingga perlu dilakukan penelitian secara terlihat sebagai upaya untuk memotret dan mendeskripsikan peranan ibu rumah tangga di Kelurahan Serua Indah, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan yang berprofesi sebagai pedagang busana bagi kesejahteraan keluarga.

Sumber Data

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian, adapun yang menjadi

informan kunci dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Serua Indah, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan yang berprofesi sebagai pedagang busana, yaitu Ibu Nazikha, Ibu Titin Sumarni, Ibu Kamsinah, Ibu Eti, Ibu Qori.

Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam hal ini data diperoleh dari buku-buku, dokumen pribadi, data keluarga dari desa, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi, dengan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi data.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran dalam Kesejahteraan Ekonomi

Menjalani peran tambahan sebagai pedagang busana, jika ditinjau

dari kesejahteraan ekonomi dengan indikator pendapatan per kapita memang memberikan tambahan penghasilan total bagi keluarga. Seperti yang disampaikan oleh Puspitawati (2005) bahwa indikator dari kesejahteraan ekonomi keluarga (*economic well-being*) yaitu pendapatan total keluarga, pendapatan kepala keluarga, pendapatan anggota keluarga dalam satu rumah.

Dalam hal ini pendapatan salah satu anggota keluarga yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang busana, rata-rata memiliki penghasilan bersih sebesar Rp. 1.000.000,- sehingga memberikan tambahan penghasilan bagi pendapatan total keluarga yang rata-rata nya jika sebelum ditambahkan dengan penghasilan dari ibu yang bekerja sebesar Rp. 5.000.000,-.

Dari pendapatan total keluarga yang rata-rata Rp. 6.000.000 (sudah ditambahkan dari hasil ibu yang bekerja) jika dibandingkan dengan pengeluaran rata-rata perkapita per bulan menurut kelompok barang bukan makanan di kota tangerang selatan

pada tahun 2015 yang sebesar Rp. 1.046.086 dan untuk kelompok makanan sebesar Rp. 587.020, (BPS Kota Tangerang Selatan. 2017) maka dapat dikatakan cukup untuk 3 orang anggota keluarga dengan sisa dari pendapatan total digunakan untuk tabungan kurang lebih sebesar Rp.1.100.682.

Namun jika dibandingkan dengan Upah Minimum Kota Tangerang Selatan yaitu Rp.3.270.936,13.- (Disnakertrans Provinsi Banten 2017), maka dapat dikatakan dari pendapatan total keluarga rata-ratanya sudah melampaui. Sehingga dari pendapatan usaha ibu sebagai pedagang busana tersebut ibu membantu kebutuhan hidup keluarga dengan memberikan tambahan konsumsi dan tabungan untuk mensejahterakan keluarganya di sektor ekonomi.

Peran dalam Kesejahteraan Sosial

Indikator untuk melihat kesejahteraan sosial (*Social Well-Being*) menurut Puspitawati (2005) adalah tingkat pendidikan anggota

keluarga (SD/ MI-SMP/ MTs-SMA/ MA-PT; pendidikan non-formal Paket A, B, C; melek aksara atau buta aksara) dan status dan jenis pekerjaan (white collar = elit/ profesional, *blue collar* = *proletar*/ buruh pekerja; punya pekerjaan tetap atau pengangguran). Pemenuhan kebutuhan pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal, serta non formal. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan mempunyai wawasan yang luas dan pola pikir yang maju.

Pada penelitian ini tingkat pendidikan ibu pedagang busana yang berjumlah 5 orang memiliki tingkat pendidikan formal yang berbeda-beda, yaitu 3 ibu tamatan SMA sederajat, 1 ibu tamat SMP sederajat, dan 1 ibu tamatan SD sederajat dan kesemua ibu sudah melek huruf, artinya seluruh ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai pedagang busana tersebut termasuk bagian dari 98,93% penduduk kota Tangerang Selatan

yang melek huruf (BPS Kota Tangerang Selatan 2017).

Dalam perannya sebagai ibu rumah tangga dan pedagang busana, para ibu ini masih memberikan perhatiannya pada kondisi pendidikan putra-putrinya, hal tersebut dapat dilihat dari data kuantitatif bahwa dari 5 orang ibu rumah tangga tersebut memiliki total putra dan putri sebanyak 11 anak, di mana 1 orang anak sudah memiliki keluarga sendiri, 2 orang masih bersekolah di tingkat pendidikan tinggi (S1); 3 orang anak bersekolah di tingkat Sekolah Menengah Atas dan sederajat; 1 anak Sekolah Menengah Pertama; dan 4 orang anak masih berada di Sekolah Dasar dan sederajat, dengan usia yang sesuai dengan tingkat pendidikannya masing-masing.

Jika kita bandingkan dengan Angka Partisipasi Murni (APM) formal dan non-formal penduduk kota Tangerang Selatan menurut karakteristik dan jenjang pendidikannya pada tahun 2017 (BPS Kota Tangerang Selatan 2017) dapat dilihat bahwa untuk SD sebesar

96,91%; SMP sebesar 83,43%; dan SMA sebesar 70,43%, maka dapat dikatakan bahwa peran ibu rumah tangga tersebut memberikan andil besar dalam meningkatkan pendidikan anggota keluarga terutama untuk putra-putrinya.

Tingginya biaya pendidikan menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi para ibu rumah tangga, meskipun pemerintah sampai detik ini memberikan banyak kebijakan bantuan pendidikan, namun terdapat beberapa hal yang secara langsung maupun tidak langsung harus dipenuhi oleh orang tua untuk membiayai putra-putrinya bersekolah, seperti biaya seragam, jajan, transportasi, dan peralatan sekolah. Seperti apa yang dikatakan oleh Fattah (dalam Fadillah 2015) bahwa biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa seperti pembelian alat-alat pembelajaran, penyediaan sarana pembelajaran, biaya

transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan pemerintah, orang tua maupun diri sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan oleh siswa selama belajar, contohnya: uang jajan siswa, dan pembelian peralatan sekolah.

Sehingga tidak dapat dipungkiri penghasilan yang didapatkan dari berjualan busana memang tidaklah cukup jika harus membiayai seluruh kebutuhan pendidikan putra-putrinya, namun jika dilihat dari pendapatan total keluarga maka dapat dikatakan cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut dan itu sudah dibuktikan oleh para ibu rumah tangga ini.

Meskipun para ibu rumah tangga ini memiliki peran ganda, namun mereka tetap memperhatikan pendidikan anak-anaknya dengan cara memberikan pembelajaran ekonomi dengan menunjukkan kerja keras dalam menghidupi keluarga, seperti yang di sampaikan oleh Doriza (2017) bahwa meningkatkan ketertarikan anak

pada ekonomi yaitu dengan mendesain sumber belajar ekonomi, yang tidak lain di sini adalah sosok ibu itu sendiri.

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa sudah terpenuhinya kebutuhan pendidikan anak dalam keluarga merupakan gambaran tercapainya keluarga yang sejahtera ditinjau dari segi sosial yang tidak terlepas dari ibu rumah tangga dengan peran gandanya.

Peran dalam Kesejahteraan Fisik

Physical well-being, yaitu kesejahteraan fisik; indikator yang digunakan adalah status gizi, status kesehatan, tingkat mortalitas, tingkat morbiditas (Puspitawati: 2005). Dari pemahaman tersebut peneliti memberikan deskripsi tentang peran seorang ibu yang bekerja sebagai pedagang busana dalam memperhatikan jasmani dari persoalan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis para anggota keluarganya.

Walaupun para ibu ini memiliki peran ganda, namun kesejahteraan fisik keluarga tetap terjaga dengan baik di mana ibu-ibu tersebut tidak menghilangkan perannya sebagai seorang ibu rumah tangga yang memperhatikan pola makan keluarga dalam kebutuhan makan sehari-hari, di karenakan waktu menjual dagangan mereka memiliki waktu yang cukup fleksibel. Bahkan dengan adanya tambahan pendapatan mereka dapat memiliki tabungan yang berfungsi untuk berjaga-jaga terutama dalam kondisi sakit.

Selain hal tersebut, diketahui mereka menggunakan sarana program bantuan sosial dalam pelayanan kesehatan yaitu BJPS non penerima bantuan iuran (PBI). Berdasarkan data statistik kesehatan kota Tangerang Selatan menunjukkan persentase bahwa Penduduk yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan menurut karakteristik dan jenis jaminan kesehatan tahun 2017 untuk kategori penerima bantuan iuran sebesar 9,33% sedangkan non penerima bantuan iuran sebesar

20,46% (BPS Kota Tangerang Selatan 2017). Disini menunjukkan bahwa kesadaran ibu rumah dalam menjaga kesejahteraan fisik anggota keluarga sangatlah berperan penting meskipun mereka berperan ganda dan memiliki beban yang cukup berat dalam membantu meningkatkan pendapatan total keluarga sesuai dengan UU Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, di mana jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pekerjaan ibu rumah tangga sebagai pedagang busana meningkatkan total keluarga sehingga mencapai tingkat UMR, pendapatan ekonomi keluarga tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
2. Pekerjaan ibu rumah tangga sebagai pedagang busana membantu pembiayaan

pendidikan anak di sekolah, pembiayaan tersebut ibu dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga.

3. Pekerjaan ibu rumah tangga sebagai pedagang busana menjaga kesehatan serta gizi keluarga, maupun dalam hal sandang, papan dan pangan, menjaga kesehatan keluarga tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan fisik keluarga.
4. Pekerjaan ibu rumah tangga sebagai pedagang busana memberikan contoh yang baik bagi keluarga dalam meningkatkan ibadah, iman kepada Allah SWT, memberikan waktu kepada keluarga dan rekreasi bersama keluarga memberikan dampak positif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologi keluarga (*spiritual mental*).

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang busana hendaknya membuka usaha busana dengan menggunakan media sosial supaya konsumen lebih mudah memilih busana yang akan dibeli, hal tersebut menjadikan pendapatan akan lebih bertambah, dengan adanya sosial media membuat pendapatan ekonomi keluarga akan semakin meningkat.
2. Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang busana hendaknya mencari keahlian yang lain supaya bisa menambahkan pendapatan keluarga dan mensejahterakan keluarga.
3. Penelitian ini disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti pengembangan usaha pedagang busana yang ada di Kelurahan Serua Indah, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Ubaid. (2011). *Mewujudkan Pembelajaran Ekonomi Berwawasan Lingkungan dalam Sistem Organisasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 5 Malang)*. Tesis Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana

- Universitas Negeri Malang.
<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/15746>
- Astuti, Asri Wahyu Widi. (2013). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak pada 5 Ibu Pedagang jambu Biji di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung)*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Bambang P. dan Mukhlis (2006). *Studi Kasus Wanita-wanita Penambang Pasir di Desa Lumbung Rejo, Kecamatan Tempel – Kabupaten Sleman*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial. 11.1: 15-24
- BPS Tangsel .(2017). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Tangerang Selatan 2017*. Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan
- Creswell John.W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doriza S dan Sunawar A. (2017). *Pengembangan Ekonomi Keluarga Berbasis CD Interaktif*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 21, Nomor 1. Universitas Negeri Jakarta.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/6487>
- Efendi, Tadjuddin Noer. (2008). *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Kartono, Kartini. (1992). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali
- Kusnadi. (2006). *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora
- Kuswardinah, A. (2007). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Universitas Negri Semarang Press.
- Lamba, Arung. (2011). *Kondisi Sektor Informal Perkotaan dalam Perekonomian Jayapura-Papua*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Volume 16, No. 2, hal 155-16.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mongid. (1996). *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Kantor Menteri Negara Kependudukan/Badan Koordinasi Keluarga Berencana. Jakarta
- Mumtahannah, N. (2008). *Hubungan Antara Stres Dengan Agresi Pada Ibu Rumah Tangga Yang Tidak Bekerja*. Gunadarma

Puspitawati, H. (2009). *Pengaruh Nilai Ekonomi Pekerjaan Ibu Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Subyektif*. Jurnal Ilm. Kel. Dan Kons., Januari 2009. P: 11-20 Vol. 2, No. 1

Todaro, M. (2006). *Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional

Widyastuti, Y., dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya

Wiludjeng, Henny, Attashendartini Habsjah, dan Dhevy S. Wibawa. 2005. Dampak pembakuan peran gender terhadap perempuan kelas bawah di Jakarta. Jakarta: LBH-APIK.